

Sayyid Thaali' Ahmad – Seorang Yang Memenuhi Janjinya dan Seorang Waqif Zindegi Teladan

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 03 September 2021 (03 Tabuk 1400 Hijriyah Syamsiyah/25 Muharram 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * أِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menyatakan bahwa baru-baru ini, seorang yang sangat tersayang dari kalangan Waqif Zindegi (pengabdian kehidupan untuk agama), Sayyid Thaali' Ahmad (سيد طالع أحمد ابن السيد سيد هاشم أكبر المحترم) menjadi syahid di Ghana, Afrika. Pada malam antara tanggal 23 dan 24 Agustus, tim MTA yang sedang syuting film dokumenter sedang bepergian ketika mereka diserang oleh perampok yang menembaki mereka, melukai dua orang termasuk Sayyid Thaali' Ahmad. Dalam perjalanan ke rumah sakit, Sayyid Thaali' Ahmad meninggal dunia. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya akan kembali.' Ini adalah kesyahidan pertama seorang kru MTA International, serta Waqf-e-Nau UK. Almarhum adalah cicit Hadhrat Mirza Bashir Ahmad (ra) dan Mir Muhammad Ismail (ra). Dengan cara ini, Almarhum berhubungan baik dengan Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* maupun istrinya, Nusrat Jahan Begum Sahiba. Almarhum juga menantu Sahibzadah Mirza Ghulam Qadir asy-Shahid.¹

Pengkhidmatan Sayyid Thaali' Ahmad kepada Jemaat Ahmadiyah

Sayyid Thaali' Ahmad telah aktif berkhidmat di Majlis Khuddamul Ahmadiyah (Asosiasi Pemuda Muslim Ahmadiyah) Inggris dalam berbagai kapasitas. Almarhum diangkat ke tim MTA News penuh waktu pada tahun 2016, sebelum itu Almarhum berkhidmat di The Review of Religions di departemen penulisan indeks dan penandaan. Almarhum berkesempatan membuat berbagai film dokumenter untuk MTA. Almarhum juga yang memprakarsai program This Week With Hudhur yang sangat populer yang ditampilkan di MTA.

¹ Sayyid Thaali' Ahmad ialah seorang Sayyid, keturunan Nabi Muhammad (saw) melalui cucu beliau, Hadhrat Imam Hasan (ra). Sayyid Thaali' Ahmad putra Sayyid Hasyim Akbar Ahmad putra Sayyid Muhammad Ahmad putra Mir Muhammad Ismail putra Mir Nasir Nawab. Mir Nasir Nawab mempunyai putri Nusrat Jahan Begum, Mir Muhammad Ismail dan Mir Muhammad Ishaq. Nusrat Jahan Begum ialah istri Hadhrat Masih Mau'ud (as). Sumber referensi: <https://www.ahmadipedia.org/content/personality/348>. Ayah istri Sayyid Thaali' ialah Sahibzadah Mirza Ghulam Qadir putra Sahibzadah Mirza Majid Ahmad putra Hadhrat Mirza Bashir Ahmad M.A. (ra) putra Hadhrat Masih Mau'ud (as). Sahibzadah Mirza Ghulam Qadir disyahidkan [ditembak oleh penentang] pada 14 April 1999. Dzikr-e-khair atau kenangan baik Almarhum dikhotbahkan oleh Hadhrat Khalifatul Masih IV (rha) pada khotbah Jumat tanggal 16 April 1999 dan 23 April 1999. Selanjutnya para Syuhada Ahmadiyah di berbagai masa dikhotbahkan hingga pertengahan Juli 1999. <https://www.ahmadipedia.org/content/personality/341>. <https://www.alislam.org/friday-sermon/1999-04-23.html>

Insiden Menuju Kemartirannya

Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* bersabda bahwa Sayyid Thaali' Ahmad sangat bersemangat dengan pekerjaannya dan melihatnya melaluinya, tidak peduli kesulitan yang mungkin ia hadapi di sepanjang jalan. Fokus utamanya adalah selalu untuk memastikan bahwa pekerjaan itu selesai dilakukan. Hal ini terlihat dari peristiwa kesyahidannya, ketika ia memulai perjalanannya pada saat bahaya meningkat. Ketika Sayyid Thaali' Ahmad sedang melakukan perjalanannya, ia khawatir tentang file video yang ia rekam dan ingin memastikan bahwa file tersebut tidak akan rusak, maka ia mulai bekerja dengan laptopnya saat dalam perjalanan.

Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* merinci insiden yang mengarah ke kesyahidan Sayyid Thaali' Ahmad. Perampok mulai menembaki kendaraan. Setelah itu mereka mendekati kendaraan dan mengambil barang berharga apa pun yang mereka miliki. Sayyid Thaali' Ahmad terkena peluru pada bagian pinggang yang menancap pada bagian kiri dan mengakibatkan banyaknya aliran darah membasahi mobil. Saat perampokan terjadi, Almarhum dengan cepat menyembunyikan laptop dan peralatan lainnya di bawah kursi sehingga perampok tidak dapat menemukannya.

Saat mereka berkendara ke klinik terdekat, Sayyid Thaali' Ahmad bertanya apakah Hudhur telah diberitahu tentang kejadian ini. Dari klinik, diputuskan bahwa Almarhum perlu dibawa ke rumah sakit. Sepanjang jalan, dia berkata, *'Tell Huzoor that I love him and tell my family that I love them.'* - "Beri tahu Hudhur bahwa aku mencintainya dan beri tahu keluargaku bahwa aku mencintai mereka."

Permata Yang Telah Meninggalkan Kita

Almarhum ini adalah permata indah yang telah meninggalkan kita. Kehilangan ini telah mengguncang semua orang. Ia memahami sumpah pengabdian hidupnya dan memenuhinya sampai tingkat tertinggi. Sayyid Thaali' Ahmad selalu membuat Hudhur takjub dan bertanya-tanya bagaimana seorang anak muda yang dibesarkan di tengah lingkungan duniawi mampu memahami dan memenuhi janji pengabdiannya. Tingkat kecintaan dan pengabdiannya pada Khilafat sedemikian rupa sehingga bahkan beberapa orang yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam tidak memilikinya. Pengabdiannya kepada Khilafat sedemikian rupa sehingga bahkan di saat-saat terakhirnya, ia terus-menerus mengungkapkan kecintaannya kepada Khilafat.

Beberapa tahun yang lalu, Sayyid Thaali' Ahmad menulis sebuah puisi di mana ia mengungkapkan cintanya kepada Khilafat. Ia memulai puisi dengan mengatakan bahwa ia sangat mencintai Khalifah, dan ia mengakhiri dengan mengatakan bahwa mungkin Khalifah tidak akan pernah tahu betapa ia mencintai Khalifah. Bahkan sebelum kata-kata terakhir Sayyid Thaali' Ahmad, Hudhur tahu – Hudhur tahu betapa Sayyid Thaali' Ahmad mencintai beliau ketika ia sedang syuting dengan kameranya, dan bahkan ketika ia tanpa kameranya bertemu dengan Hudhur. Hudhur bisa tahu dari kilau di matanya dan cahaya di wajahnya, memang dari setiap tindakannya, tanpa kameranya menyadari kecintaan yang dimiliki Sayyid Thaali' Ahmad untuk beliau.

Kecintaannya yang Berlimpah untuk Khilafat

Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* mengatakan bahwa di antara para pemuda keluarga Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam*, tidak ada yang mencintai Khilafat sebesar Sayyid Thaali' Ahmad, bahkan tidak sedikit orang tua yang mencintai Khilafat seperti dirinya. Almarhum akan berusaha menyembunyikan kecintaannya, tetapi dengan satu atau lain cara, Allah

Ta'ala akan membuat cinta itu terwujud. Ia akan prihatin dengan bagaimana ia bisa memberi tahu dunia tentang Khilafat, dan bagaimana ia bisa berkhidmat dengan baik, bahkan sampai harus mengorbankan hidupnya.

Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* mengatakan bahwa pada saat pemakaman Khalifah Keempat (rahimahuLlah), saat beliau berdiri di dekat kuburan sebelum pemakaman dimulai, seorang Sayyid Thaali' Ahmad muda datang dan berdiri di sampingnya. Pada saat itu, Hudhur tidak tahu siapa dia, tetapi sekarang melihat sosoknya itu, Hudhur menyadari bahwa bahkan pada saat itu, seolah-olah Almarhum berjanji untuk selalu melayani Khilafat.

Ketaatan Luar Biasa kepada Khalifah-e-Waqt

Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* sendiri bersaksi atas fakta bahwa Sayyid Thaali' Ahmad memenuhi janji untuk pengabdian hidupnya demi agama. Sekali dalam sebuah pertemuan, Hudhur menyuruh para Muballigh untuk melakukan Tahajjud (salat sunnah sebelum fajar) setidaknya satu jam sehari. Meskipun Almarhum bukan seorang Muballigh, Sayyid Thaali' Ahmad tahu bahwa ia adalah seorang pewaqif zindegi, jadi ia juga melakukan yang terbaik untuk melaksanakan instruksi ini. Kadang-kadang ia akan tampak lelah di siang hari, karena ia bangun lebih pagi untuk mencoba dan memenuhi instruksi Hudhur yang bahkan tidak secara langsung ditujukan kepadanya. Namun, ini adalah tingkat di mana dia memenuhi janji pengabdian hidupnya.

Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* berbicara kepada anggota keluarga Hadhrat Masih Mau'ud (as) untuk belajar dari contoh Sayyid Thaali' Ahmad, dan meningkatkan pengabdian mereka. Tidak ada kehormatan menjadi keturunan orang yang dihormati, kecuali jika tingkah lakunya sendiri layak untuk dihormati.

Kesaksian atas Kualitas Unggul Sayyid Thaali' Ahmad

Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* mengatakan bahwa banyak orang telah menulis kepadanya tentang kualitas-kualitas Almarhum yang luar biasa, yang bahkan lebih menjelaskan tingkat pengabdianya. Hal yang tepat bagi orang-orang itu untuk berbagi beberapa perasaan yang telah ia terima. Hudhur membacakan berbagai ungkapan perasaan orang-orang. Misalnya, Sayyid Thaali' Ahmad adalah bagian dari tim penyusun indeks dan penandaan yang bekerja untuk mengorganisasi hampir 100 tahun materi Majalah Studi Perbandingan agama "The Review of Religions", yang merupakan tugas besar.

Segala sesuatu yang Almarhum lakukan berputar di sekitar Khilafat. Jika ia mendengar beberapa instruksi dari Hudhur untuknya, matanya akan bersinar seperti anak kecil yang melihat permen. Standar kerjanya luar biasa, karena ada kalanya ia mengerjakan dua film dokumenter sekaligus. Suatu kali seseorang mengajukan keberatan di media sosial atas judul salah satu film dokumenternya, yang kemudian ditanggapinya. Almarhum mengatakan bahwa ia hanya mempertahankan judul itu karena telah disetujui oleh Hadhrat Khalifah. Jika judul itu dari dirinya sendiri atau orang lain, ia akan tetap diam.

Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* berbagi curahan perasaan dari istri Almarhum, yang mengatakan bahwa Sayyid Thaali' sangat baik, perhatian dan penuh kasih. Ia selalu sangat menghargai dan mendukung, bahkan ketika ia (istri Almarhum) khawatir karena mengingat kesyahidan ayahnya sendiri. Ia menyadari kecintaannya kepada Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was*

salaam sejak awal hubungan pertunangan mereka [sesudah lamaran pernikahan]. Kemudian, ia biasa menceritakan kisah-kisah tentang Khilafat kepada putranya, dan ia sendiri akan menangis. Setiap kali mereka mengadakan pertemuan keluarga dengan Hadhrat Khalifah, Almarhum akan mentraktir putranya karena berperilaku baik saat pertemuan.

Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* mengatakan bahwa bahkan hal-hal yang tampak kecil menunjukkan tingkat ketulusan dan pengabdian seseorang. Jika Almarhum bahkan merasa Hadhrat Khalifah tidak senang dengannya (Hudhur berkomentar bahwa beliau tidak mengingat kejadian apa pun ketika itu terjadi) maka Almarhum akan banyak-banyak shalat Tahajjud untuk banyak berdoa dan beristighfar.

Setiap kali Almarhum menerima hadiah apa pun ia akan selalu bersyukur. Almarhum selalu percaya kepada Allah untuk selalu memenuhi kebutuhannya, dan pada kenyataannya, dalam berbagai kesempatan, dengan satu atau lain cara, kebutuhannya akan terpenuhi dan Tuhan akan menyediakannya dengan cara tertentu. Almarhum sangat baik, pemaaf, dan tidak pernah memusuhi siapa pun.

Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* membagi curahan perasaan ayah Sayyid Thaali' Ahmad yang mengatakan bahwa ia sebelumnya telah melihat mimpi tentang kesyahidan putranya. Bahkan, Sayyid Thaali' Ahmad sendiri melihat mimpi tentang kesyahidannya sendiri. Jiwa Almarhum dibaktikan kepada Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*, dan ia hidup dan bernafas demi Khilafat.

Ibu Sayyid Thaali' Ahmad mengatakan, "Almarhum cenderung terhadap agama sejak usia muda. Dia sangat baik dalam studinya dan mendapatkan nilai bagus."

Adik Sayyid Thaali' Ahmad mengatakan, "Almarhum sering pulang larut dari pekerjaannya. Ia sering menonton berbagai program dan dokumenter untuk meningkatkan keterampilan membuat dokumenternya sendiri. Ia sering mempelajari Hadits (perkataan Nabi (saw)) dan menjadi cukup berpengalaman. Ia sering bisa mengutip ayat-ayat Al-Qur'an tentang suatu hal, dan ia juga pernah belajar bahasa Arab dan belajar tata bahasa Arab." Adik Sayyid Thaali' Ahmad juga berbagi keterangan tentang dua mimpi yang tampaknya menjadi isyarat kesyahidan Almarhum.

Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* berbagi curahan perasaan dari paman pihak ibu Sayyid Thaali' Ahmad, yang juga menyatakan bahwa Sayyid Thaali' Ahmad memiliki cinta mendalam untuk Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi shalaatu was salaam*. Meskipun Almarhum sangat bangga atau senang karena berasal dari keturunan Hadhrat Masih Mau'ud (as), Almarhum tidak pernah secara terbuka menyebut-nyebut kenyataan ini dan Almarhum juga tidak pernah menggunakannya demi menerima perlakuan menguntungkan.

Sebelum berangkat ke Afrika sesuai dengan petunjuk Hadhrat Khalifah, Almarhum membuat jadwal rinci pekerjaan sehari-harinya. Almarhum berkata bahwa jika ia mengetahui instruksi Hadhrat Khalifah bahkan sedikit berbeda dari pendapatnya sendiri, ia akan menerimanya dengan sepenuh hati.

Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* berbagi berbagai curahan perasaan orang-orang lainnya, di mana keluarga dan teman-teman berbagi kualitas yang sangat baik dari Sayyid Thaali' Ahmad.

Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* mengatakan bahwa Sayyid Thaali' Ahmad memenuhi haknya sebagai keturunan ruhani dan jasmani Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam* dan juga Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihis shalaatu was salaam*. Dengan demikian, sudah sepatutnya Allah Ta'ala memilih bulan (Islam) Muharram bagi Sayyid Thaali' Ahmad untuk dapat mempersembahkan pengorbanan ini. Semoga Allah Ta'ala terus mengangkat derajat Sayyid Thaali' Ahmad.

Tentunya, dia akan diberikan tempat di surga dekat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*. Bahkan, seseorang melihat mimpi bahwa Almarhum berlari ke arah Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam* yang menyambut dan memeluknya.

Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* juga berdoa agar keluarga Almarhum dapat menanggung kehilangan ini dengan kesabaran. Setelah salat Jumat, Hudhur *ayyadahuLlahu ta'ala bi-nashrihil 'aziz* akan mengimami salat jenazah Sayyid Thaali' Ahmad.

Khotbah II

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُوْمِنُ بِهٖ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِيْهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهٗ وَمَنْ يُّضِلِّلْهُ فَلَا هَادِيَ لَهٗ - وَنَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ وَنَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ-

عِبَادَ اللّٰهِ! رَحِمَكُمُ اللّٰهُ! اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِتْيَاءِ ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظْكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ - اذْكُرُوْا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَاَدْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: Ringkasan disiapkan oleh Redaksi The Review of Religions dan ditampilkan dalam website resmi Jemaat Ahmadiyah, alislam.org. Rekaman audio dan video lengkap khotbah dalam bahasa asli Hudhur (atba) tersedia mendahului ringkasan ini.

Teks lengkap bahasa Urdu disertai referensi atau sesekali revisi biasanya ditampilkan dua Jumat setelah khotbah di website <https://www.alislam.org/urdu/khutba/>. Maka dari itu, terjemahan bahasa Indonesia yang beredar sebelum Jumat berikutnya harus difinalisasi mengikuti teks Urdu lengkap dan final tersebut.

Terjemahan teks bahasa Inggris lengkap tampil empat Jumat atau tiga Jumat setelah khotbah di link website <https://www.alislam.org/friday-sermon/>

Terjemahan teks bahasa Arab lengkap ditampilkan di website resmi seringkali pada empat atau lima hari setelah khotbah di link website <https://www.islamahmadiyah.net/cat.asp?id=116>